

## STRATEGI INTERACTIVE READ ALOUDS DALAM OPTIMALISASI KETERAMPILAN PEMAHAMAN DONGENG ANAK DI SDN 01 TAWANGMAS SEMARANG

Sri Susilaningsih<sup>1</sup>, Nuraeni Abbas<sup>2</sup>, Atip Nurharini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Email: sri.susilaningsih@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keterampilan pemahaman dongeng setelah adanya penerapan strategi interactive read alouds, menganalisis perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran dongeng dengan strategi interactive read alouds, mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan strategi interactive read alouds dalam optimalisasi keterampilan pemahaman dongeng siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan random sampling secara undian. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 25 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mix methode antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini antara lain: 1) anak mengetahui keterampilan pemahaman dongeng setelah adanya penerapan strategi interactive read alouds, dengan memahami bacaan, membuat prediksi, membuat koneksi, meringkas, mengambil kesimpulan dengan kriteria berhasil. 2) Perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran dongeng dengan strategi interactive read aloud dengan hasil sangat baik. 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi interactive read alouds dalam optimalisasi keterampilan pemahaman dongeng siswa bisa berjalan dengan sangat baik dan maksimal.

**Kata Kunci:** keterampilan, pemahaman, dongeng, strategi interactive read alouds

### PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa (*linguae arts, linguae skills*), mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading*

*skill*), dan menulis (*writing skill*). Ketika seseorang sedang ingin menyampaikan sesuatu baik melalui tulisan atau lisan haruslah memiliki keterampilan dalam penyampaian sehingga dapat dipahami oleh si penerima pesan.

Seperti halnya penyampaian pesan yang ada di cerita dongeng anak. Cerita yang ada di dongeng anak memiliki banyak filosofi dan makna yang dijadikan contoh oleh penyampai pesan. Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan mengenai suatu kejadian

yang luar biasa berupa fiksi atau khayalan yang dianggap merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang yang memiliki fungsi untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan juga sebagai hiburan.

Dongeng merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam pembentukan karakter bagi anak. Dipertegas oleh (Unsriana, 2003) “melalui dongeng, anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk”. Sejalan dengan pendapat Sylvia Primulawati Soetantyo dalam jurnalnya tentang “Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa dongeng merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan nilai-nilai pada anak, karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa anak-anak untuk menerimanya. tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. sifat atau karakter anak adalah mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi diri dengan tokoh yang dikaguminya.

Dongeng diajarkan pada siswa kelas awal seperti yang tercantum pada Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang termuat dalam BSNP 2006, tetapi tidak semua anak dapat memahami isi atau pesan ketika mereka membaca, atau mendengarkan dongeng. Banyak anak masih kesulitan untuk mengerti dan paham terhadap apa yang disampaikan dalam bacaan dongeng.

Dongeng biasanya lebih sering di lakukan oleh guru SD ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Anak SD akan semakin tertarik untuk belajar tatkala guru-guru mereka mendongeng atau menyajikan dongeng yang berisi materi pelajaran. Dari dongeng yang diberikan pada anak-anak haruslah disertai atau diterapkan metode yang tepat dalam penyampaian dongeng. Penelitian oleh Onofrey

dan Theurer (2007) menunjukkan bahwa guru tidak yakin tentang cara mengembangkan strategi pemahaman bacaan terhadap siswa. Siswa kesulitan dalam memahami bacaan, karena mereka tidak diberi latihan yang cukup dalam mengimplementasikan strategi memahami bacaan. Dewitz (2009) juga mengungkapkan bahwa strategi pemahaman bacaan tidak diajarkan secara jelas dan eksplisit kepada siswa. Banyak latihan keterampilan membaca diberikan oleh siswa, namun bukan keterampilan membaca pemahaman

Kisah yang terjadi di SDN Tawangmas 01 Semarang berdasarkan observasi awal dan interview dari guru kelas adalah ditemukan data bahwa anak-anak kelas rendah mengalami kesulitan ketika di berikan buku bacaan yang berisi dongeng. Anak tidak paham terhadap isi cerita yang ada di buku bacaan dongeng. Saat guru memberikan buku bacaan dongeng anak, siswa tidak tertarik untuk membaca buku tersebut, siswa tidak bisa berimajinasi tentang pesan- pesan yang ada pada cerita, siswa kurang paham menceritakan karakter yang terdapat pada materi bacaan dongeng, siswa kurang paham terhadap peran tokoh yang ada di buku bacaan dongeng, siswa tidak biasa menceritakan setting atau tempat peristiwa para tokoh bacaan sedang melakukan kegiatan. Di sisi lain peristiwa yang terjadi adalah guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca pemahaman dongeng, sehingga siswa kesulitan dalam memahami bacaan dongeng. Guru hanya memberikan latihan-latihan yang menuntut siswa untuk mengulang informasi lengkap dari bacaan, namun guru tidak mengajarkan strategi guna memahami bacaan. Guru kurang memberikan kegiatan eksplorasi dalam mentransfer cerita pemahaman dongeng. Dalam kegiatan pemahaman bacaan dongeng terlihat guru jarang memberikan stimulasi pada siswa untuk bisa merespon terhadap isi bacaan dongeng. Kegagalan ini juga disebabkan oleh kurangnya latihan yang diberikan kepada

siswa untuk berproses dalam melakukan strategi pemahaman bacaan.

Mengatasi permasalahan yang telah di uraikan di atas maka di butuhkan strategi pemahaman bacaan dongeng yang dapat dengan mudah di pahami oleh anak. Pemahaman bacaan menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Markman (1977) menemukan bahwa siswa tidak memiliki kepekaan terhadap pentingnya memahami bacaan. Hal ini menyebabkan kegagalan siswa dalam memahami bacaan itu sendiri, karena informasi hanya dianggap sebagai hal yang perlu didata, bukan dipahami.

Guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan membutuhkan dukungan dalam mengembangkan sumber daya guru dan siswa, maka dari itu peneliti mencari solusi terbaik dengan menggunakan strategi mengajar *interactive read alouds*. Tujuan dari penggunaan strategi mengajar *interactive read alouds* adalah untuk pengembangan kemampuan pemahaman membaca dongeng siswa. Selain itu juga untuk memberi dukungan dalam mengembangkan sumber daya guru dan siswa.

## METODE

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas awal yaitu kelas 3 SDN 01 Tawangmas Semarang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:124). Oleh karena itu, banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji ditempuh berbagai cara yaitu melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Mix Methode antara kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan pendapat

Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2005:4) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah menghasilkan teknik kualitatif yaitu dengan melalui tahap mereduksi data, menyajikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam tahap mereduksi data yaitu dengan cara menganalisis data keseluruhan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pemahaman dongeng, kemudian dipilih untuk dirinci setiap bagian-bagian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman ketika disajikan. Penyajian data dengan cara: data yang telah terperinci disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan penarikan kesimpulan yaitu dengan cara mempelajari data, menafsirkan, membandingkan dan barulah mengambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Pemahaman Dongeng

Keterampilan pemahaman dongeng setelah adanya penerapan strategi *interactive read alouds* diperoleh melalui lima aspek, antara lain:

#### 1. Memahami bacaan

Hasil yang diperoleh dalam indikator ini adalah 4 siswa tampak bagus dalam memahami bacaan. Bacaan yang telah dibaca mampu di pahami dan diceritakan di depan teman-temannya. Seperti halnya anak mampu menceritakan kembali isi cerita bawang putih dan bawang merah, baik itu meliputi tokoh-tokoh, suasana, sifat tokoh. Sedangkan 02 siswa tampak tapi belum maksimal dalam menceritakan isi bacaan, dan 1 siswa belum tampak dalam kegiatan memahami bacaan.

#### 2. Membuat prediksi

Hasil yang di peroleh yaitu 9 siswa tampak

bagus dalam membuat prediksi, sebanyak 15 siswa tampak dan belum maksimal dalam membuat prediksi. Selain itu sebanyak 1 siswa belum tampak membuat prediksi.

### 3. Membuat koneksi

Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 10 siswa tampak bagus membuat hubungan dari isi bacaan, sebanyak 13 siswa tampak tapi belum maksimal. Sebanyak 2 siswa belum tampak dalam membuat koneksi atau hubungan antara tokoh-tokoh bacaan, isi cerita, sifat cerita.

### 4. Meringkas

Hasil yang diperoleh yaitu 10 siswa tampak bagus dalam membuat ringkasan bacaan. Komplit dengan tokoh-tokohnya, cerita runtut, dan mampu memberikan kesan dan pesan dalam bacaan dongeng. Sebanyak 15 siswa tampak tapi belum maksimal dalam membuat ringkasan cerita dongeng.

### 5. Mengambil kesimpulan

Hasil yang di peroleh yaitu 11 siswa tampak bagus dalam membuat kesimpulan dongeng, siswa mampu mengurai kalimat sendiri dengan kalimat yang singkat dan jelas. Sebanyak 14 siswa sudah tampak dalam mengambil kesimpulan namun masih belum maksimal, terlihat bahwa kalimat simpulan siswa masih sesuai dengan kalimat dari buku, belum ada kreativitas atau inisiatif dari siswa untuk membuat kalimat sendiri.



**Gambar 1. Guru membimbing siswa dalam memahami isi bacaan dongeng**

Materi buku dongeng yang diajarkan pada anak yaitu tentang cerita rakyat yang terjadi di suatu daerah, pengetahuan tentang indahnya kebersamaan keluarga, dan di lingkungan sekitarnya: Adapun judul cerita dongeng tersebut antara lain:

- a. Putri Ular
- b. Si Kelingking
- c. Putri Duyung
- d. Batu Menangis
- e. Mawar Merah
- f. Putri Junjung Buih
- g. Si Pitung
- h. Bawang Putih Bawang Merah
- i. Indahnya Bersyukur
- j. Legenda Danau Lipan

### Perubahan Tingkah Laku Siswa

Perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran dongeng dengan strategi *interactive read alouds* antara lain:

1. anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya;
2. memiliki daya konsentrasi;
3. bertambah perbendaharaan kata;
4. terjalin suasana yang akrab antara guru dan teman;
5. memiliki daya tangkap;
6. meningkat dalam kemampuan berbicara anak;
7. tumbuh perasaan sosial dan daya sosialisasi anak;
8. tumbuh minat baca anak;
9. memiliki rasa empati dan simpati;
10. tertanam sikap mental yang sesuai dengan ajaran islam;
11. memahami perbuatan terpuji dan tercela;
12. anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat;
13. memiliki kemampuan estetis dan etika;
14. terjadi perubahan sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan;
15. terbentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah islamiyah;
16. menghormati dan menyayangi orang lain;



**Gambar 2. Melatih anak berapresiasi**

Perilaku yang baik tertanam pada anak melalui pemahaman amanat cerita dalam dongeng. Hal ini karena Banyak ragam dongeng yang dikemas secara menarik oleh pendongeng. Anti Aarne dan Stith Thompson menelaskan (dalam Danandjaja, 1994) menjelaskan jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar, yaitu; a) Dongeng binatang (animal tales), merupakan sebuah dongeng dengan tokoh dalam cerita adalah binatang liar dan binatang peliharaan. Binatang-binatang tersebut diibaratkan dapat berbicara dan berperilaku seperti layaknya manusia. Bentuk khusus dari dongeng binatang adalah fabels. Fabels sendiri merupakan sebuah dongeng binatang yang mengandung pesan moral didalamnya, yakni perilaku baik dan perilaku buruk, b) Dongeng biasa (ordinary folktales), merupakan dongeng yang tokohnya adalah manusia biasa. Misalnya bawang merah dan bawang putih, dan Timun Mas, c) Lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), merupakan sebuah dongeng yang dapat menggelikan hati, sehingga dapat membuat pendengarnya tertawa, d) Dongeng berumus (formula tales), merupakan dongeng yang oleh Aatti Aane dan Stith Thompson disebut *formula tales*, yang strukturnya terdiri dari pengulangan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Interactive Read Alouds**

Pelaksanaan pembelajaran dengan

strategi *interactive read alouds* dalam optimalisasi keterampilan pemahaman dongeng siswa antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan penyampaian strategi membaca pemahaman.
2. Melakukan penyampaian strategi membaca pemahaman.
3. Melakukan pemilihan buku.
4. Mereview buku.
5. Mengenalkan buku kepada siswa.
6. Melibatkan siswa dalam kegiatan saat sebelum, selama, dan setelah membaca.
7. Melatih kemampuan siswa dalam memprediksi buku cerita dogeng,
8. Melatih siswa dalam membuat koneksi
9. Melatih siswa dalam membuat ringkasan
10. Membuat dan melatih jeda-jeda guna melakukan kegiatan selama membaca
11. Menyebutkan, mengulang, dan menerapkan strategi membaca pemahaman sebelum, saat, dan setelah membaca kepada siswa
12. Menjadi model membaca bagi siswa
13. Menunjukkan kepada siswa gerak tubuh, ekspresi, dan alat peraga selama membaca guna membuat bacaan lebih hidup
14. Melibatkan siswa untuk menghubungkan dan membicarakan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan
15. Menghubungkan kegiatan membaca pemahaman dengan kegiatan lain di dalam kelas melalui membaca dan menulis mandiri.
16. Membiasakan siswa untuk menghormati dan menyayangi orang lain

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli Fauziddin (2014) menjelaskan bahwa banyak makna yang bermanfaat dari cerita yang berpengaruh pada perkembangan anak, terutama pada aspek sosioemosional anak. Adapun secara umum manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut, a) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran Islam, b) Memahami perbuatan terpuji dan tercela, c) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk

sosial dalam masyarakat, d) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis, e) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, f) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah islamiyah.

Tompkins (2009) mendetailkan kegiatan yang dilakukan oleh guru saat melakukan *interactive read alouds* meliputi: pemilihan buku, mereview buku, mengenalkan buku, melakukan *interactive read alouds*, dan melibatkan siswa dalam kegiatan saat sebelum, selama, dan setelah membaca. Sedangkan menurut penelitian Fisher, dkk. (2004) terdapat tujuh langkah dalam guru melakukan *interactive read alouds*, yang terdiri dari: mencari bacaan yang sesuai dengan tingkatan dan kesukaan siswa; membuat dan melatih jeda-jeda guna melakukan kegiatan selama membaca; menyebutkan, mengulang, dan menerapkan strategi membaca pemahaman sebelum, saat, dan setelah membaca kepada siswa; menjadi model membaca bagi siswa; menunjukkan gerak tubuh, ekspresi, dan alat peraga selama membaca guna membuat bacaan lebih hidup; melibatkan siswa untuk menghubungkan dan membicarakan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka; menghubungkan kegiatan membaca pemahaman dengan kegiatan lain di dalam kelas melalui membaca dan menulis mandiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil simpulan penelitian yaitu keterampilan pemahaman dongeng dapat terbentuk dengan sangat baik setelah adanya penerapan strategi *interactive read alouds*, perubahan tingkah laku siswa dapat terbentuk dengan baik setelah pembelajaran dongeng dengan strategi *interactive read alouds*, dan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *interactive read alouds* dapat dilakukan secara optimalisasi dengan guru

meningkatkan keterampilan pemahaman dongeng siswa.

### Saran

Saran dalam penelitian ialah hendaknya guru senantiasa mengenalkan dongeng kepada siswa agar tertaman perilaku yang baik. Guru hendaknya dapat menggunakan strategi *interactive read alouds* dalam pembelajaran pemahaman dongeng untuk memudahkan guru mentransfer ilmu dan pengalaman kepada siswa. Sarana dan prasarana seperti buku dongeng hendaknya lebih diperbanyak lagi dan fasilitas perpustakaan harus di optimalkan agar memberi kesempatan pada siswa-siswanya gemar membaca, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceprano, M. A. 2010. *Examining the benefits of interactive read-alouds on young children's vocabulary development: Pre-Service teachers as researchers. Journal of Inquiry & Action in Education*, 3(2), 1-14.
- Danandjaja, J. 1994. *Folklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain (cet. Ke-empat)*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Dewitz, P., Jones, J., & Leahy, S. 2009. *Comprehension strategy instruction in core reading programs. Reading Research Quarterly*, 44(2), 102-126.
- Isbell, R., Joseph, S., Liane, L., dan April, L. 2004. *The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. Early Childhood Education journal*, 32(3).